

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Guru Bimbingan dan Konseling

#### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang sistematis untuk membantu pertumbuhan peserta didik dalam menentukan dan mengarahkan kehidupannya untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang berguna dapat memberikan kepada masyarakat.

Secara etimologis bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata yaitu “guidance dan counseling” yang artinya Bimbingan dan Konseling merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan bagian dari integral. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK (konselor) kepada individu untuk memahami dirinya sendiri dan membantu memecahkan masalahnya.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan konselor atau seorang ahli kepada individu yang memiliki suatu masalah yang sedang dihadapinya serta bisa memanfaatkan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan optimal, mandiri dan masa depan yang cerah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling ialah membimbing peserta didik dengan membekali mereka dengan pemahaman tentang kemandirian peserta didik sehingga mereka dapat berkembang dan memecahkan masalah secara individual. Konselor ialah seseorang yang mendukung klien dalam proses konseling. Pihak yang paling memahami prinsip, tehnik, dan proses konseling, memenuhi prannya sebagai fasilitator, penasihat dengan tujuan membantu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Guru Bimbingan dan konseling termasuk peran penting yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan,

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, Bimbingan Dan Konseling, Konsep, Teori Dan Aplikasinya, *jurnal Hikmah* (2018) :30

perkembangan peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling juga berperan penting untuk membantu mengatasi masalah kesulitan peserta didik di sekolah.

Guru Bimbingan dan konseling ialah seseorang yang bertanggung jawab atas pemberian layanan dilembaga pendidikan. Guru Bimbingan dan konseling yakni seorang yang berhubungan erat dengan proses dan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sedang tahap perkembangan yang optimal.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang berperan dalam pendampingan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

## 2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Adapun tugas guru bimbingan dan konseling menurut salahuddin yaitu:

- a) Menyusun program bimbingan.
- b) Melaksanakan program bimbingan.
- c) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan konseling.
- d) Analisa hasil pelaksanaan bimbingan.
- e) Menindak Tindak terhadap dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.
- f) Guru Bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh atas kegiatan bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai proses penunjang belajar dalam menyesuaikan diri peserta didik.

---

<sup>2</sup> Fitri handayani Peran Guru Bimbingan Dan konseling dalam mengatasi kecenderungan Perilaku Agresif, Manajer Pendidikan, *Jurnal Pendidikan* Vol. 10, No 6, (2016): 212

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, Bimbingan Dan Konseling, Konsep, Teori Dan Aplikasinya, *Jurnal Lampung*(2018): 35

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling disekolah ini ialah membantu siswa untuk mencapai tujuan tujuan yang meliputi aspek pribadi, sosial, karir.

Tujuan khususnya bimbingan dan konseling anatara lain:

- a. Memberikan dorongan dalam pemecahan masalah, pengarahan diri, dan pengambilan kepuasan dalam proses pendidikan.
- b. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesadaran diri sesuai dengan kecakapan, pribadi, hasil belajar dan kesempatan yang ada.
- c. Membantu peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- d. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengembangan motif motif dalam belajar sehingga tercapai kemajuan pengajarannya.<sup>4</sup>

### 4. Jenis Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

#### a. Layanan orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik memahami lingkungan baru seperti lingkungan santuan pendidikan baru siswa dan obyek yang akan dipelajari. Yang menyesuaikan dan mempercepat peran mereka dalam pendidikan baru yang efektif dan berkarakter.

#### b. Layanan informasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi pengembangan pribadi, sosial, belajar karir secara tepat.

#### c. Layanan penyaluran

Yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik memperoleh pembagian yang tepat dikelas, belajar kelompok, dan ekstrakurikuler.

#### d. Layanan konsultasi

---

<sup>4</sup> Afifuddin, Bimbingan & Konseling (Bandung: CV Pustaka Setia , 2010): 45

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang akan dilakukan tuk orang lain sebagaimana diperlukan oleh individu cerdas yang layak.

e. Layanan mediasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan sesuai dengan tuntunan karakter cerdas yang terpuji.

f. Layanan advokasi.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mendapatkan haknya yang tidak disalah gunakan sesuai dengan tuntunan karakter cerdas yang terpuji.<sup>5</sup>

Dari beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling diatas yang dapat disimpulkan bahwa layanan layanan diatas dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku verbal abuse.

## 5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a) Fungsi pemahaman

Bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik dalam membantu memiliki pemahaman pada dirinya dan lingkungannya.

b) Fungsi penyesuaian

Fungsi dbimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara konturktif dan dinamis.

c) Fungsi fasilitasi

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal, selaras, dan seimbang seluruh aspek pada dirinya.

d) Fungsi adaptasi

Fungsi bimbingan dan konselig yang membantu para pelaksana pendidikan untuk menyesuaikan

---

<sup>5</sup> Afifuddin, Bimbingan & Konseling (Bandung: CV Pustaka Setia , 2010): 47

- program pendidikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan konseli.
- e) Fungsi penyaluran  
Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk memilih ekstra kulikuler maupun jurusan.
- f) Fungsi pengembangan  
Fungsi bimbingan dan konseling yang memiliki sifat proaktif dari fungsi fungsi lainnya. Konselor berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.<sup>6</sup>

Dari beberapa jenis fungsi bimbingan dan konseling diatas yang dapat disimpulkan bahwa fungsi fungsi diatas dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku verbal abuse.

## **B. *Bullying Verbal Abuse***

### **1. Pengertian *Bullying* dan *Verbal Abuse***

*Bullying* adalah salah satu bentuk perilaku kekerasan dimana paksaan mental atau fisik bagi seseorang atau sekelompok orang yang "lebih lemah" dari seseorang atau sekelompok orang. Faktor Pelecehan, sering disebut *bullying* orang, bisa juga sekelompok orang, dan dia atau mereka rasakan kekuatan untuk melakukan apapun terhadap korban. Juga para korban memandang dirinya sebagai sebuah partai lemah, tak berdaya dan selalu merasa diancam dengan intimidasi.<sup>7</sup>

Kekerasan *verbal abuse* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan secara disengaja melalui perkataan. verbal Abuse sering diucapkan oleh peserta didik laki-laki maupun perempuan.

Beberapa ahli berpendapat terkait *verbal abuse* seperti yang dipaparkan oleh Noh dan Talaat, verbal abuse terjadi ketika seorang anak mencari perhatian dari orang tuanya, tetapi orang tua mengabaikan. Jika anak tersebut

---

<sup>6</sup> Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA, (2010):55

<sup>7</sup> Ela zain, sahad, meilany Budiarti, faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *Bullying*, Vol 4, No 2, *jurnal penelitian & PPM* : 76

menangis atau semakin banyak bicara, maka orang tua akan menggunakan kekerasan verbal, lalu anak akan mengingat semua kata-kata yang telah diucapkan oleh orang tuanya.<sup>8</sup>

Sedangkan Lestari, menyatakan bahwa *verbal abuse* merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang memiliki sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas.

Sutikno menjelaskan bahwa *verbal abuse* adalah kekerasan terhadap perasaan menggunakan kata-kata yang kasar tanpa menyentuh fisiknya. Kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina, membesar-besarkan kesalahan orang lain.

Dalam Juniawati Suharto berpendapat bahwasannya kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar.<sup>9</sup>

*Verbal abuse* bisa jadi dilakukan oleh teman sebaya. Teman sebaya yang melakukan *verbal abuse* kepada temannya juga dilatar belakangi dengan berbagai faktor seperti pengalaman pernah menjadi korban *bullying*, merasa menjadi yang kuat dan berkuasa di sekolah, merasa menjadi anak pintar di kelas, jika ada anak yang dilihatnya lemah, dia akan melakukan *verbal abuse* kepada temannya seperti mencela, mengatai dengan sebutan hewan, memanggil dengan nama orang tuanya, melakukan body shamming kepada teman yang memiliki kekurangan fisik. *Verbal abuse* biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak otak beberapa tahun kedepan. *Verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua menimbulkan luka yang sangat dalam pada kehidupan dan perasaan anak.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa kekerasan *verbal abuse* ialah semua

---

<sup>8</sup> Winata Widia, "Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa" *Jurnal Intruksional*, Volume 2, No 2(2018): 124

<sup>9</sup> Winata Widia, "Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa" *Jurnal Intruksional*, Volume 2, No 2. (2018): 125

<sup>10</sup> Winata Widia, "Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa" *Jurnal Intruksional*, Volume 2, No 2.(2018) : 126



semua bentuk tidakan atau ucapan yang mempunyai sifat membentak, menghina, dengan mengeluarkan kata kata yang tidak pantas.

## 2. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Menurut wijayanti Ada 4 bentuk bentuk bullying yaitu:

- a) Lisan misalnya mengejek, mengancam, dan menghina.
- b) Fisik misalnya memukul, menendang
- c) Sosial misalnya mengabaikan dan memberi isyarat yang tidak sopan.
- d) Psikologis. Misalnya merusak barang yang bukan miliknya, menunjukkan pandangan yang tidak senang.<sup>11</sup>

Dilingkungan sekolah guru BK sangat diperlukan untuk menangani peserta didik yang melakukan bullying dan juga korban bullying. Hal ini guru BK bisa mengatasi agar tidak terjadi bully, tentu akan bisa lancar dalam proses pembelajaran.

## 3. Karakteristik *Verbal Abuse*

Menurut Anderson ada beberapa karakteristik verbal abuse yaitu:

- a. Sangat menyakitkan dan selalu kritis terhadap sifat dan keterampilan.
- b. Bisa blak-blakan (Mungkin karena luapan amarah dan tentang nama panggilan) atau tertutup (termasuk komentar).sangat tajam Ini adalah manipulasi dan kontrol.
- c. Komentar yang merendahkan bisa terdengar sangat tulus dan jujur setelah gol. Tapi tujuannya adalah untuk memanipulasi dan memimpin.
- d. Diam-diam melakukan kejahatan. Kekerasan verbal menurunkan harga diri seseorang.
- e. Ketidakpastian Faktanya, tidak dapat diprediksi adalah satu tentang beberapa ciri-ciri kekerasan verbal penting Ini bisa dilakukan dengan menggonggong, melenguh.
- f. Ekspresikan banyak pesan. Tidak ada kesesuaian antara tujuan untuk menipu dan bagaimana perasaannya Itu

---

<sup>11</sup> Ela zain, sahad, meilany Budiarti, faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying, Vol 4, No 2, *jurnal penelitian & PPM*. 2019: 110

- bisa terdengar seperti, misalnya sangat jujur dan baik mengatakan apa yang salah seseorang
- g. Selalu tumbuh sedikit demi sedikit. Dalam hal ini meningkatkan intensitas, frekuensi dan ramah Pelecehan verbal bisa dimulai dengan penghinaan disembunyikan sebagai lelucon.<sup>12</sup>

#### 4. Dampak Kekerasan *Verbal Abuse*

Kekerasan yang dialami oleh peserta didik secara umum bisa berdampak pada fisik dan psikologi dengan berbagai keadaan berat maupun ringan. Kekerasan verbal sangat berpengaruh pada peserta didik terutama pada perkembangan psikologisnya.

Ada beberapa dampak kekerasan verbal yaitu:

- a) Gangguan emosi (perilaku yang mudah marah, takut, cemas, senang)
- b) Konsep Diri Rendah
- c) Agresif (tindakan yang diniatkan untuk menyakiti, melukai orang lain)
- d) Hubungan Sosial
- e) Bunuh Diri
- f) Gangguan Perkembangan
- g) Perkembangan Otak Terlambat.<sup>13</sup>

#### 5. Langkah-Langkah dalam Mencegah Kekerasan *Verbal Abuse*

- a) Menghindari berita hoax
- b) Menanamkan kebiasaan berperilaku baik sejak usia dini (orang tua harus berhati-hati saat berbicara dihadapan anaknya)
- c) Membuat iklan persuasi sebagai bentuk mempererat hubungan sosial
- d) Membiasakan kritik yang positif menghargai privasi orang lain
- e) Senantiasa menggunakan alat
- f) Komunikasi secara proporsional

---

<sup>12</sup> Lestari Titik, “*Verbal Abuse dampak buruknya dan solusi penanganannya pada anak*”, Yogyakarta, 2016: 78

<sup>13</sup> Winata Widia, “Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa” *Jurnal Intruksional*, Volume 2, 2019: 2.



- g) Menjaga etika berkomunikasi
- h) Menghindari konten berbentuk sara, serta rasis<sup>14</sup>

Beberapa langkah pencegahan diatas dapat dilakukan oleh peserta didik dan guru BK dalam meminimalisir adanya kekerasan verbal abuse di lingkungan sekolah pasalnya dengan adanya kapasitas waktu yang banyak dan kedekatan yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Maka dari itu guru juga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menangkal kekerasan verbal. Guru juga harus bisa mencerminkan tutur kata yang baik, selalu mengajarkan budi pekerti kepada muridnya. Pengawasan merupakan kunci utama guru dalam mencegah kekerasan verbal dengan cara mengamati sosialisai dan pergaulan peserta didik disekolah, karena sekolah merupakan tempat dimana peserta didik akan menemukan berbagai kebiasaan, perilaku yang dibawa oleh anak lainnya dari hasil interaksi lingkungan keluarganya.

### C. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul "peran bimbingan konseling dalam meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar harapan Banda Aceh" karya dari Aprizal Rachmad yang memiliki tujuan untuk mengetahui Peran Guru bimbingan konseling dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa dan untuk mengetahui langkah yang digunakan Guru bimbingan konseling dalam meminimalisir bullying di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Bunda Aceh. Penelitian ini merupakan peneliti lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. perbedaan dalam penelitian tersebut yakni sama-sama membahas tentang peran guru BK akan tetapi penulis lebih fokus pada masalah bullying verbal abuse sedangkan pada penelitian terdahulu ini tertuju masalah meminimalisir bullying.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Winata Widia, "Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri siswa" *Jurnal Intruksional*, Volume 2, No 2.2018: 126

<sup>15</sup> Aprizal Rachamad, "Peran Bimbingan Dan Konseling dalam meminimalisir Bulliyng di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh" Universitas islam negeri AR- RAIRY Darussalam, Banda Aceh (2017): 45

2. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di SMA sains Wahid Hasyim Yogyakarta” karya jurnial Khoir, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying dan upaya Guru bimbingan dan konseling di SMA sains Wahid Hasyim Yogyakarta dalam mengatasinya. pendekatan ini peneliti menggunakan metode kualitatif. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bullying di SMA Ho sains Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu verbal bullying, physical bullying dan relation bullying. Adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kasus bullying menggunakan metode konseling individu. perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian ini membahas masalah peran guru bk dalam mengatasi bulliying verbal abuse sedangkan peneliti terdahulu membahas upaya guru bk dalam mengatasi *bulliying*.<sup>16</sup>
3. Jurnal yang berjudul “Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal di Smk Muhammadiyah 9 Jakarta”. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kekerasan *verbal* dengan kepercayaan diri remaja awal. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan tehnik *random sampling*. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian ini membahas masalah peran guru BK dalam mengatasi bulliying verbal abuse sedangkan peneliti terdahulu membahas hubungan kekerasan verbal orang tua dengan kepercayaan diri remaja awal.<sup>17</sup>

---

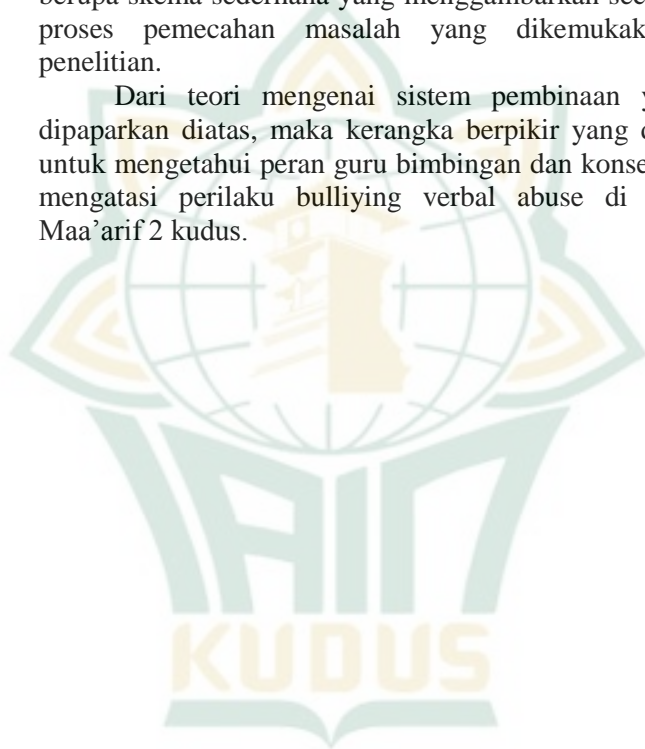
<sup>16</sup> Khoir, Ahmad, Upaya Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying di SMA sains Wahid Hasyim Yogyakarta”Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Khoir*,” (2018): 22

<sup>17</sup> Laura Oktania “Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Awal di SMK MUHAMMADIYAH 9 Jakarta”*Jurnal Impresi Indonesia*, vol 1, No 7 juli 2022.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>18</sup> Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

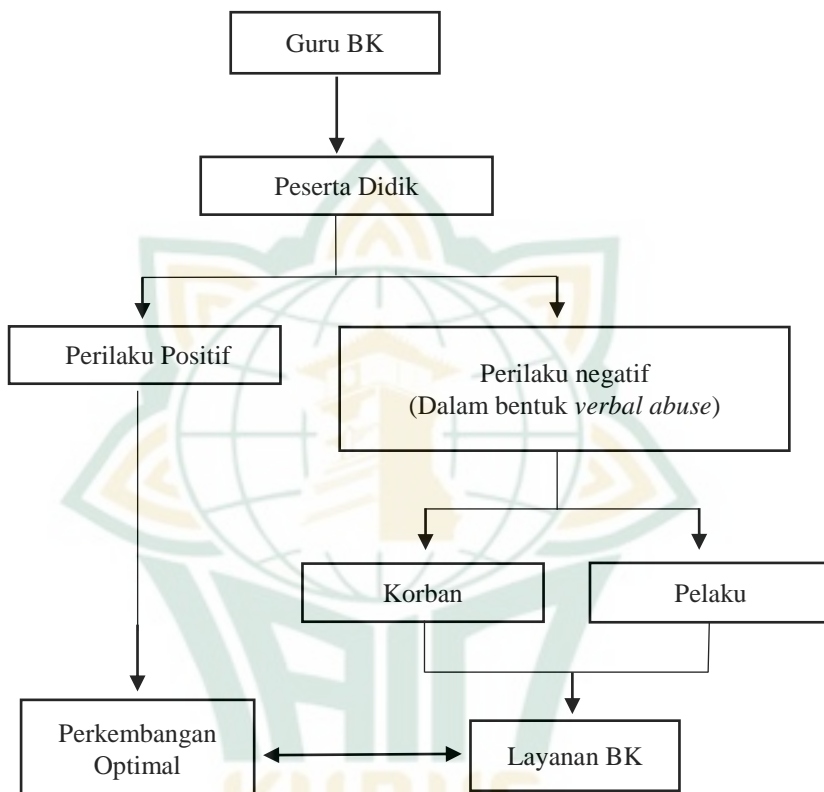
Dari teori mengenai sistem pembinaan yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berpikir yang di gunakan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku bulliying verbal abuse di SMK NU Maa'arif 2 kudus.



---

<sup>18</sup> Hasan Bisri, "Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi" Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2001): 43

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Dilihat dari gambaran kerangka berfikir tersebut maka dapat dipahami dan dapat disimpulkan bahwa guru BK memberikan layanan kepada peserta didik, perilaku peserta didik dibagi menjadi 2 yakni perilaku positif dan perilaku negatif (dalam bentuk verbal abuse), perilaku negatif juga dibedakan menjadi 2 yakni ada korban dan pelaku. Korban dan pelaku diberikan layanan BK agar perilaku negatif dan positif menjadi perkembangan yang optimal.